

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ritus *Tulung Bati'* dalam *Aluk Todolo* adalah salah satu ritus yang dilakukan secara turun-temurun. Ritus ini merupakan suatu proses yang harus dilalui seseorang yang ditandai dengan pemotongan rambut pertama kali untuk menjadi bagian dari *Aluk Todolo* serta mereka mempercayai setelah ritus ini dilalui maka akan memperoleh keselamatan. Ritus ini dilakukan hanya sekali seumur hidup dengan mengorbankan 12 jenis ayam yang berbeda dan 1 ekor babi. Makna dari ritus ini yaitu sebagai pembersihan dosa dan tanda telah masuk menjadi bagian dari *Aluk Todolo*.

Ritus *Tulung Bati'* memiliki kesamaan dengan Baptisan dalam kekristenan di mana keduanya sama-sama merupakan ritus inisiasi. Di katakan bahwa dalam kekristenan untuk menjadi bagian dari anggota gereja harus ditandai dengan penerimaan sakramen baptisan. Baptisan kudus juga dimaknai sebagai tanda pengampunan dosa yang dikaitkan dengan kesediaan diri untuk beriman dan memperbaharui kehidupan. Dengan tujuan untuk memperoleh keselamatan yang datangnya dari Yesus Kristus. Sakramen ini dilakukan hanya sekali seumur hidup khususnya dalam Gereja Toraja. Persamaan yang lain juga antara baptisan dan Ritus *Tulung Bati'* yaitu usia seseorang yang ditulung dan dibaptis tidak dibatasi.

Pelaksanaan ritus *Tulung Bati'* dan sakramen baptisan kudus ditemukan juga perbedaannya seperti dalam *Aluk Todolo* tulung bati' dilakukan dengan beberapa tahapan seperti *mana' ta mata* (permintaan Izin), *ma' tomatua* (pengorbanan 1 ekor ayam), *maparonno beluak* (pengguntingan rambut), dan *ma'toding* (pemberian simbol). Ritus ini dikatakan sempurna jika menggunakan 12 jenis bulu ayam yang berbeda dan 1 ekor babi. Dalam proses ini dipimpin oleh *tomatua tondok atau tanda indo'*. Sedangkan dalam kekristenan sakramen baptisan hanya dilakukan dengan cara di percik atau diselam, bahkan cara pembaptisan ini tidak dipermasalahkan karena itu hanya sebagai simbol atau materai yang menandakan bahwa kita telah menerima Yesus Kristus. Dan dalam sakramen ini dipimpin oleh seorang pendeta.

## **B. Saran**

### **1. Gereja**

Dengan melihat adanya beberapa persamaan antara baptisan dan ritus *Tulung Bati'*, maka perlu untuk mendalami dan memahami makna-makna religius yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif kekristenan sehingga ritus *Tulung Bati'* dapat dikembangkan dalam rana teologi kontekstual sebagai warisan budaya leluhur.

2. *Tomatua Tondok*

Ritus *Tulung Bati'* menjadi acuan kepada *Tomatua Tondok* untuk terus menjelaskan arti dan makna dari pelaksanaan ritus ini sehingga ritus ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kepercayaan dan aturan serta masyarakat dapat memahaminya dengan benar.

3. Masyarakat Padang Alla'

Masyarakat penting untuk memahami makna dari ritus *Tulung Bati'* sehingga dapat menyadari bahwa setiap ajaran agama mengajarkan kebenaran bagi pemeluknya, agar antarpemeluk agama tidak saling mengolok-olok dan tidak merasa bahwa dirinya atau agamanya yang paling benar.